

## Pengembangan Buku Edukasi Bina Diri Toilet Training pada Siswa Tunagrahita Sedang

Karunia Yulinda Khairiyah<sup>1</sup>, Edi Kurniawan<sup>2</sup>, Supri hadi handoko<sup>3</sup>✉

<sup>1</sup>Universitas Karimun ; Karuniayulinda@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Karimun ; Kurniawan.andeskot@gmail.com

<sup>3</sup> Universitas Karimun ; e-mail: suprihad2001@gmail.com

DOI: [10.31849/paud-lectura.v%vi%i.21221](https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v%vi%i.21221)

Received 26 Juni 2024, Accepted 18 Oktober 2024, Published 20 October 2024

### Abstrak:

Anak tunagrahita sedang memiliki kemampuan yang rendah dalam hal mengurus diri yaitu bina diri toilet training terutama dalam menggosok gigi dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya hambatan kognitif yang dimilikinya. Selain itu, kurangnya media pembelajaran yang digunakan juga menjadi salah satu faktor penyebabnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi rendahnya kemampuan bina diri menggosok gigi pada anak tunagrahita sedang di SLB YPBB Karimun dengan mengembangkan sebuah produk Buku Edukasi Bina Diri Menggosok Gigi. Subjek penelitian adalah siswa/i tunagrahita sedang TKLB yang berada di SLB YPBB Karimun. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil kemampuan bina diri menggosok gigi yang masih rendah namun masih dapat di arahkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development/ R&D* (Penelitian dan Pengembangan). Penelitian ini menggunakan desain penelitian Thiagaradjan yang didukung pendekatan kuantitatif. Berdasarkan uji kevalidan dari beberapa ahli diperoleh hasil; Ahli media dengan nilai rata-rata 3,0 dengan kriteria "Layak". Ahli materi dengan nilai rata-rata 3,5 dengan kriteria "Sangat Layak". Hasil uji dari respon pengguna yaitu guru 3,6 dengan kategori "Sangat Layak. Penelitian ini menunjukkan bahwa Buku Edukasi Bina Diri Menggosok Gigi telah dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran untuk melatih kemampuan bina diri menggosok gigi pada siswa tunagrahita sedang TKLB di SLB YPBB Karimun.

**Kata Kunci:** pengembangan; buku edukasi bina diri; menggosok gigi; tunagrahita sedang

### Abstract

*Moderately retarded children have a low ability to take care of themselves, namely toilet training, especially brushing their teeth properly. This is due to the cognitive barriers they have. In addition, the lack of learning media used is also one of the contributing factors. This*

*study aims to overcome the low ability of self-brushing teeth in moderate mental retardation children in SLB YPBB Karimun by developing an educational book product for self-brushing teeth. The research subjects were TKLB moderate mental retardation students who were in SLB YPBB Karimun. The selection of research subjects is based on the results of the ability of self-help brushing teeth, which is still low but can still be directed. The type of research used is Research and Development / R&D (Research and Development). This research uses a Mental retardation research design supported by a quantitative approach. Based on the validity test of several experts, the results were obtained; media experts with an average value of 3.0 with the criteria "worthy". Material experts with an average score of 3.5 with the criteria "very feasible". Test results from user responses, namely teachers 3.6 with the category "Very Feasible". This study shows that the Educational Book of Self-Brushing Teeth has been declared feasible to use in the learning process to train the ability of self-brushing teeth in moderate TKLB students at SLB YPBB Karimun.*

**Keywords:** *development; self-development educational book; brushing teeth; moderate mental retardation.*

## PENDAHULUAN

Tunagrahita adalah individu yang mengalami hambatan intelektual dengan tingkat intelegensinya berada dibawah rata-rata yang ditandai dengan ketidakmampuan melakukan adaptasi perilaku baik kepada diri sendiri dan orang lain sehingga membutuhkan perlakuan yang khusus dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Menurut DSM V (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder*, 2013) sindrom yang ditandai oleh gangguan klinis yang signifikan dalam kognisi individu, emosi, regulasi atau perilaku yang mencerminkan ketidakmampuan dalam psikologi, proses biologi, atau perkembangan yang mendasari fungsi mental.

Siswa tunagrahita sedang merupakan siswa yang masih bisa diberi respon dengan latihan kegiatan yang mudah difahami oleh anak, agar siswa tunagrahita sedang mampu mengurus diri, dapat melindungi diri dari bahaya serta bisa bekerja ringan namun senantiasa dalam pengawasan dikarenakan jika tidak adanya pengawasan anak tunagrahita sedang ini akan melakukan suatu kegiatan secara asal dan tidak benar.

Pembelajaran keterampilan bina diri menggosok gigi pada siswa tunagrahita sedang biasanya dilakukan secara bertahap dan perlahan agar siswa dapat

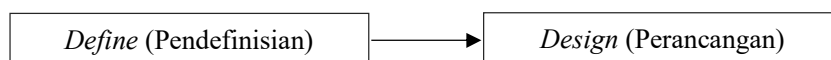
mempraktikannya sendiri dan bisa melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Pada kenyataannya sering kali terjadi pada siswa tunagrahita sedang kurang terampil dan kurang menguasai dalam memahami bagian gigi yang harus dibersihkan. siswa tunagrahita sedang tidak mengerti Bagian mana yang harus dibersihkan terlebih dahulu, sehingga sering kali kurang bersih dalam menggosok gigi.

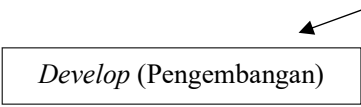
Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di SLB YPBB karimun siswa tunagrahita sedang itu sering kali belum terlalu bisa untuk mengurus dirinya sendiri dan seringkali dibantu oleh orang lain. Siswa tunagrahita seringkali belum bisa menjaga kebersihannya terutama cara membersihkan giginya. Siswa tunagrahita berpatokan hanya kepada orangtuanya saja. Kita ambil contoh, bagaimana jika orang tua bepergian atau ada rusan yang mendadak bagaimana siswa ini mengurus dirinya? oleh karena itu untuk mengatasinya adalah memerlukan suatu buku yang dimodifikasi agar anak bisa melatih cara menggosok gigi yang benar. Masalah ini sangat penting untuk dimodifikasi karena ini merupakan suatu hal yang harus bisa dilakukan dalam kegiatan sehari-hari secara mandiri.

Buku ini bertujuan untuk memudahkan orang tua, guru, dan orang lain untuk mengajarkan bagaimana cara siswa tunagrahita sedang bisa bina diri menggosok gigi secara mandiri baik dan benar. Membuat anak tidak gampang bosan dengan gambar gambar menarik yang terdapat dalam buku bina diri menggosok gigi. Orang tua bisa menjelaskan bagian-bagian mana yang harus di bersihkan dalam menggosok gigi tentunya dengan buku bina diri *toilet training* menggosok gigi yang dirancang khusus untuk siswa tunagrahita sedang. Berdasar uraian yang telah dipaparkan diatas, maka penulis berniat untuk membuat sebuah buku cetak bergambar tentang cara menggosok gigi dengan mandiri untuk anak tuna grahita sedang. Agar anak tuna grahita sedang mampu untuk menggosok gigi secara mandiri tanpa memerlukan bantuan orang lain.

## METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini meliputi; (1). Jenis penelitian; (2). Desain Penelitian; (3) Subjek Penelitian; (4). Lokasi dan Waktu Penelitian; (5). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian. Pemaparan tersebut dijelaskan sebagai berikut.





Develop (Pengembangan)

### Gambar1. Bagan model pengembangan Thiagarajan (1974)

#### 1. Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap ini dilakukan penentuan dan pendefinisian mengenai kebutuhan-kebutuhan anak tunagrahita sedang dalam proses pembelajaran. Kebutuhan tersebut adalah untuk melatih anak tentang *toilet training* (menggosok gigi) anak tunagrahita sedang TKLB SLB YPBB Karimun.

Melalui tahap pendefinisian ini, dianalisis mengenai media pembelajaran yang tepat yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan *toilet training* (menggosok gigi) pada anak tunagrahita sedang.

a) Analisis awal akhir bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh anak tunagrahita sedang di SLB YPBB dalam proses bina diri *toilet training* tentang cara menggosok gigi. Melalui tahap ini akan diperoleh gambaran mengenai fakta, harapan dan solusi alternatif dalam permasalahan sehingga dapat ditentukan produk yang ingin dikembangkan. Berdasarkan hasil analisis awal akhir, maka didapatkan solusi alternatif permasalahan yakni mengembangkan Buku bina diri *toilet training* (Menggosok gigi) pada siswa tunagrahita sedang di SLB YPBB Karimun.

#### b) Analisis Siswa Tunagrahita Sedang

Analisis siswa tunagrahita sedang bertujuan untuk mengenali karakteristik siswa yang dijadikan subjek pada penelitian. Siswa tunagrahita sedang yang dijadikan subjek penelitian mengalami hambatan dalam hal menggosok gigi secara mandiri. Selain itu dari hambatan yang dimiliki, juga disebabkan kurangnya media yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan dalam *toilet training* (menggosok gigi). Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan memberikan intervensi sebagai solusi yang tepat, yaitu berupa buku bina diri *toilet training* (menggosok gigi) untuk anak tunagrahita sedang TKLB SLB YPBB Karimun.

#### c) Analisis konsep

Analisis ini bertujuan untuk memenuhi prinsip dalam membangun konsep atau materi-materi yang digunakan sebagai sarana pencapaian tujuan. Buku bina diri toilet training (menggosok gigi) dalam penelitian ini dapat digunakan oleh orang tua, guru dan tenaga pengajar sebagai acuan untuk mengajarkan bina diri *toilet training* ( mengosok gigi ) pada anak tuna grahita sedang.

d) Analisis Tugas

Analisis tugas dilakukan untuk mengidentifikasi keterampilan utama yang harus dikuasai anak. Menurut Thiagarajan (1974), analisis tugas bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan utama yang akan dikaji dan menganalisis ke dalam himpunan keterampilan tambahan yang mungkin diperlukan.

e) Spesifikasi Tujuan Pembelajaran

Spesifikasi tujuan pembelajaran merupakan tahapan pengembangan produk buku bina diri toilet training ( menggosok gigi ) dengan tujuan agar siswa mampu menggosok gigi nya secara mandiri yang baik dan benar pada siswa tunagrahita sedang TKLB SLB YPBB Karimun.

2. Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini dilakukan perancangan produk penelitian berupa pengembangan buku edukasi bina diri *toilrt training* (mengosok gigi). Terdapat beberapa langkah yang diperlukan dalam tahap perancangan, yaitu:

a) Rancangan Awal Pembuatan Media

Tahap ini merupakan tahap pertama dalam menentukan media yang tepat untuk melatih *toilet training* (menggosok gigi) untuk siswa tunagrahita sedang. Pada tahap ini yang dilakukan adalah merancang desain dan memilih bahan-bahan yang akan digunakan dalam pembuatan buku bina diri *toilet training* (menggosok gigi) yang akan dikembangkan.

b) Pembuatan Design Media

Pada tahap ini dilakukan penentuan spesifikasi produk mengenai tampilan, kebutuhan, serta penentuan bahan untuk membuat buku bina diri *toilet training* (mengosok gigi).

- c) Pembuatan buku edukasi bina diri menggosok gigi  
 Pada tahap ini dijelaskan Langkah-langkah pembuatan buku bina diri *toilet training* (menggosok gigi) pada siswa Tunagrahita Sedang di SLB YPBB Karimun.

3. Pengembangan (*Develop*)

Pada tahap pengembangan (*develop*), dilakukan uji validasi ahli (ahli materi dan ahli media). Uji validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan pengembangan produk buku edukasi bina diri menggosok gigi . Produk hasil validasi kemudian direvisi sesuai dengan masukan dan saran dari validator agar menjadi lebih baik dan layak untuk diuji cobakan kepada subyek penelitian. Uji Kepraktisan dilakukan dengan memberikan angket respon guru SLB YPBB Karimun dalam menggunakan buku bina diri *toilet training* (menggosok gigi). Uji coba terbatas dilaksanakan di SLB YPBB Karimun untuk mengetahui keefektifan buku tersebut bagi anak tunagrahita sedang. Tujuan dari tahap pengembangan adalah untuk menghasilkan draft final buku edukasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui hasil kelayakan dan efektifitas dari buku edukasi bina diri menggosok gigi, tentunya harus melewati beberapa validasi salah satunya validasi ahli media, ahli materi dan respon pengguna. Berikut hasil penilaian kevalidan para tim validator:

Tabel 1. Hasil Penilaian Validator Ahli Media

No.	Aspek	Jumlah Butir Aspek	Analisis	Validator	
				1	2
1.	Kelayakan media	11	$\Sigma$ Skor	39	39
			$X_i$	2,8	3,5
			$\bar{x}$	3,1	
			Kriteria	"Valid/Layak"	
2.	Kelayakan penggunaan	3	$\Sigma$ Skor	12	11
			$X_i$	3,2	2,9
			$\bar{x}$	3,0	
			Kriteria	"Valid/Layak"	
$\Sigma$ Skor Total		14	$\Sigma$ Skor	3,0	
			Kriteria	"Layak"	

Berdasarkan table diatas penilaian oleh validasi ahli media diatas diketahui pada aspek 1 tentang Kelayakan Media memperoleh nilai rata-rata 3,1 dengan kriteria “Valid/layak”. Pada aspek 2 tentang Kelayakan penggunaan memperoleh nilai rata-rata 3,0 dengan kriteria “Valid/layak”. Jumlah skor dari kedua validator untuk penilaian aspek ahli media adalah 14 kriteria dan rata-rata penilaian dari kedua validator ahli Media adalah 3,0 dengan kriteria “Layak”.

Tabel 2. Hasil Penilaian Validator Ahli Materi

No.	Aspek	Jumlah Butir Aspek	Analisis	Validator	
				1	2
1.	Kelayakan isi	6	$\Sigma$ Skor	21	22
			$X_i$	3,5	3,6
			$\bar{x}$	3,5	
			Kriteria	“Sangat Layak”	
2.	Kelayakan kajian	5	$\Sigma$ Skor	19	17
			$X_i$	3,8	3,4
			$\bar{x}$	3,6	
			Kriteria	“Sangat Layak”	
<b><math>\Sigma</math> Skor Total</b>		<b>11</b>	<b><math>\Sigma</math> Skor</b>	<b>3,5</b>	

Berdasarkan tabel 2 diatas penilaian oleh validasi ahli materi di atas diketahui pada aspek 1 tentang Kelayakan Isi memperoleh nilai rata-rata 3,5 dengan kriteria “Sangat layak”. Pada aspek 2 tentang Kelayakan Kajian memperoleh nilai rata-rata 3,6 dengan kriteria “Sangat layak”. Jumlah skor dari kedua validator untuk penilaian aspek ahli materi adalah 11 kriteria dan rata-rata penilaian dari kedua validator ahli materi adalah 3,5 dengan kriteria “Sangat layak”.

Tabel 3. Hasil Penilaian Respon Tanggapan Guru

No	Aspek	Jumlah Butir		Analisis	Validator
		Aspek			
1	Kelayakan Kegunaan Buku Edukasi	9	$\Sigma$ Skor	33	
			$X_i$	3,6	
			Kriteria	“ Sangat layak”	

Berdasarkan tabel 3 diatas, jumlah skor dari respon tanggapan guru dengan kriteria 9 dengan nilai rata rata 3,6 dengan kreteria “Sangat Layak”.

Sedangkan untuk mengetahui efektifitas, digunakan uji coba efektifitas berupa *pretest* dan *Posttest*. Nantinya hasil penilaiannya akan merujuk pada perhitungan *Gain Score* sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji *Gain Score* Masing-masing Anak

No.	Nama Siswa	Penguasaan		Score <g>	Keterangan
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
1	NU	13	22	0,8	Tinggi
2	PT	12	23	0,9	Tinggi
3	BL	15	23	0,8	Tinggi
4	AP	11	21	0,9	Tinggi

Tabel 5. Hasil Uji *Gain Score* Keseluruhan Anak

Skor	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Maksimum	15	23
Minimumm	11	21
Rata-rata	12,75	22,25
Jumlah Subjek (N)		4
Gain Score		0,74

Batasan Kategori	Kategori
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Berdasarkan pada tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji efektifitas memperoleh skor 0,74 dengan kategori “tinggi” merujuk dari rumus maka buku edukasi bina diri menggosok gigi sangat berperan penting untuk mendapatkan peningkatan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian dan pengembangan buku edukasi bina diri *toilet training* (menggosok gigi adalah Hasil dari kedua validator ahli media mendapatkan skor rata-rata 3,0 dengan keterangan “layak”. Hasil dari kedua validator ahli materi mendapatkan skor rata-rata 3,5 dengan keterangan sangat layak. Berdasarkan hasil kedua ahli materi dan ahli media dapat disimpulkan bahwa buku edukasi bina diri menggosok gigi sangat layak digunakan untuk pada siswa tunagrahita sedang SLB YPBB Karimun. Hasil dari respon guru terhadap buku edukasi bina diri menggosok gigi pada siswa tunagrahita sedang memperoleh nilai 3,6 dengan keterangan sangat layak, respon guru terhadap buku edukasi bina diri menggosok gigi ini mendorong kemauan siswa untuk belajar merawat gigi dengan baik.

Hasil uji efektifitas buku edukasi bina diri menggosok gigi untuk siswa tunagrahita sedang TKLB SLB YPBB Karimun pada tahap *pretest* memperoleh skor 12,75, sedangkan pada tahap *posttest* memperoleh skor 22,25. Dari hasil perhitungan tahap *pretest* dan tahap *posttest* terjadi peningkatan dengan skor 0,74. Berdasarkan persentase perhitungan *N-Gain*, skor 0,74 masuk dalam kategori “tinggi” atau efektif bagi siswa tunagrahita sedang TKLB SLB YPBB Karimun. Produk Buku Edukasi Bina Diri *Toilet Training* (menggosok gigi) ini layak dan dapat digunakan secara luas bagi anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita) dalam melaksanakan *Toilet Training* menggosok gigi secara mandiri. Penelitian selanjutnya terhadap produk ini dapat dilakukan pengembangan berupa pembuatan video edukasi tentang *toilet training* menggosok gigi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaris, D. U., Rakimahwati, & Marlina, S. (2018). *Pengaruh Media Buku Edukasi Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Fadhilah Amal 3 Padang*. Jurnal Usia Dini, 4(2), 8–17.
- Arsyad, A. 2017. *Media Pembelajaran*. Ed. Revisi, Cetakan Ke- 20. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Astriyanto, F. K., Purwati, & Istingsih, G. (2020). *E D U K A S I*. Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan, 12(1), 29–40.
- Basuni, M. (2012). *Pembelajaran Bina Diri Pada Anak Tunagrahita Ringan*. Jurnal Pendidikan Khusus, IX(1), 12–22.
- Desiningrum, D. R. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Psikosain.
- Evanjeli, L. A., & Anggadewi, B. E. T. (2019). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Sanata Dharma Universitas Press.
- Gustia, J. Y., Amanati, R., & Aldy, P. (2014). *Sekolah Luar Biasa Tunagrahita Di Pekanbaru Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku*. JOM FTEKNIK, 1(2), 1–15.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, & Indra P, I. M. (2021). *Media Pembelajaran*. Tahta Media Group.
- Irdamurni. (2018). *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Goresan Pena.
- Khairiyah, K. Y., & Sanusi, R. (2022). *Pengembangan Billiard Mini Untuk Meningkatkan Konsentrasi Pada Anak Autis*. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11(2), 446.
- Kurniawan, E. (2012). *Pengaruh Program Bina Diri Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita (Studi Quasi Eksperimen Mengenai Pengaruh Program Bina Diri Di SLB Abc Argasari Yayasan Lestari Tasikmalaya Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita Kategori Ringan)*. Jurnal Ilmiah Psikologi, V(2), 616–628.
- Mais, A. (2016). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. CV Pustaka Abadi.
- Mufliharsi, R. (2017). *Pemanfaatan Busy Book Pada Kosakata Anak Usia Dini Di Paud Swadaya Pkk*. Journal Of Chemical Information And Modeling, 5(2), 146–155.
- Nugroho, A. A., Putra, R. W. Y., Putra, F. G., & Syazali, M. (2017). *Pengembangan Blog Sebagai Media Pembelajaran Matematika*. Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika, 8(2), 197.
- Nurdyansyah. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif*. UMSIDA Press.
- Raharjo, R. C., & Sudarto, Z. (2016). *Model Pembelajaran Langsung Terhadap Kemampuan Bina Diri Siswa Tunagrahita Ringan*. Jurnal Pendidikan Khusus, 1–10.
- Republik Indonesia. (2016). *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rochjadi, H. (2016). *Modul Guru Pembelajar SLB Tunagrahita Kelompok Kompetensi C. PPPPTK TK DAN PLB*, Direktorat Guru Dan Tenaga Kependidikan.

- Safitri, D., Afifulloh, M., & Anggraheni, I. (2019). *Penggunaan Media Busy Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B1 Di Ra Panglima Sudirman Sumbersekar Dau Malang*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(2), 47–56.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Pedagogia.
- Supartini, M. (2016). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo*. Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI), 10(2), 277–293.
- Supriyono. (2018). *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar, II(1), 43–48.
- Sutriana, E. (2019). *Deskripsi Penerapan Model Experiential Learning Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Sinjai*. Universitas Negeri Makassa